

Journal Educational of Nursing (JEN)

Vol.2 No.1 – Januari – Juni 2019; hal. 62-68

p-ISSN : 2655-2418; e-ISSN : 2655-7630

journal homepage: <https://ejournal.akperrspadjakarta.ac.id>

Pengaruh Stimulasi Tumbuh Kembang Terhadap Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan

Aisyiah¹, Tommy J Wowor², Ira Mustika³
Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Nasional Jakarta

Abstrak

Stimulasi perkembangan sangat penting untuk anak, stimulasi perkembangan pada anak harus sesuai dengan tugas perkembangannya. Orang tua dapat memantau dan menstimulasi perkembangan sesuai dengan usianya. Stimulasi yang cukup dalam kuantitas dan kualitas sejak awal juga dibutuhkan oleh bayi dan anak untuk perkembangan mental psikososialnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah Quasi eksperimental One Group dengan Pre test-post test design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian stimulasi tumbuh kembang anak terhadap perkembangan anak usia prasekolah. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden yaitu anak di damping oleh orangtua, teknik pengambilan sampel menggunakan kriteria inklusi. Berdasarkan analisis pada penelitian ini terdapat pengaruh karena hasil pre test dan post test terdapat penurunan dan peningkatan yang berarti intervensi yang dilakukan oleh peneliti berhasil karena nilai p value =0.000 atau p value<0,05 yang berarti terdapat pengaruh terhadap peningkatan perkembangan anak di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan sebelum dan setelah diberikan intervensi. Diharapkan kepada perawat dan orang tua agar dapat selalu memberikan stimulasi kepada anak usia prasekolah agar perkembangannya sesuai dengan tahapan tumbuh kembang usianya.

Kata Kunci : Anak Usia Prasekolah, Perkembangan, Stimulasi Tumbuh Kembang

Abstract

Developmental stimulation is very important for children, developmental stimulation in children must be in accordance with their developmental tasks. Parents can monitor and stimulate development according to their age. Sufficient stimulation in quantity and quality from the start is also needed by infants and children for psychosocial mental development. This study aims to determine the effect of stimulation of growth and development on child development. The design used in this study was Quasi experimental One Group with Pre test-post test design which aims to determine the effect of stimulation of child growth on the development of preschool children. The sample in this study amounted to 30 respondents, namely children accompanied by parents, sampling techniques using inclusion criteria. Based on the analysis in this study there are influences because the results of the

^{1, 2, 3} E-mail : chy_a16@yahoo.co.id

pre test and post test have a decrease and increase which means that the intervention carried out by the researchers succeeded because the value of p value = 0,000 or p value <0.05, which means there is an influence on increasing child development in Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, South Jakarta before and after being given an intervention. It is expected that nurses and parents can always provide stimulation to preschoolers so that their development is in accordance with the stages of growth and age.

Keywords: Preschool Ages, Development, Growth Growth Stimulation

Pendahuluan

Stimulasi perkembangan sangat penting untuk anak, stimulasi perkembangan pada anak harus sesuai dengan tugas perkembangannya. Orang tua dapat memantau dan menstimulasi perkembangan sesuai dengan usianya (Maryunani Anik, 2012). Stimulasi yang cukup dalam kuantitas dan kualitas sejak awal juga dibutuhkan oleh bayi dan anak untuk perkembangan mental psikososialnya. Anak yang mendapat banyak stimulasi akan lebih cepat berkembang dari pada anak yang kurang mendapat stimulasi. Semakin dini dan semakin lama stimulasi dilakukan maka akan semakin besar manfaatnya terhadap perkembangan anak. Stimulasi sebaiknya dilakukan setiap kali berinteraksi dengan balita (Yudanto, 2011).

Usia prasekolah merupakan salah satu masa penting bagi perkembangan otak manusia, otak manusia berkembang dengan cepat dan berfungsi dengan maksimal dalam menyerap semua informasi dan rangsangan terutama pada anak usia 3 tahun pertama. Proses penyerapan ini terus berlanjut hingga sebelum usia 12 tahun (Erny & Suharso, 2006). Di Indonesia dan juga negara-negara berkembang lainnya masih banyak ditemukan praktek pengasuhan balita yang kurang kaya stimulasi (Saputri, 2013). Hal ini dapat dilihat perbedaan kemampuan rata-rata perkembangan motorik anak di berbagai negara

berbeda. Di Amerika anak mulai berjalan pada usia 11,4-12,4 bulan dan anak-anak di Eropa antara 12,4-13,6 bulan. Sedangkan di Indonesia pada sampel yang diteliti adalah rata-rata 14,02 bulan (Farah, 2013).

Jurnal penelitian Indonesia yang diambil dari dua rumah sakit di Jakarta menyebutkan bahwa 11,3% anak mengalami keterlambatan perkembangan motorik halus (Widyastuti 2005, dalam Saputri 2013). Sedangkan di Jawa Barat pada tahun 2009 dilaporkan bahwa jumlah anak balita sebanyak 3.634.505 dan 2.327.210 anak di deteksi memiliki tumbuh kembang yang baik (Dinkes, 2009).

Status perkembangan anak dapat diketahui dengan melakukan skrining deteksi dini perkembangan anak dilakukan oleh Depkes pada tahun 2003 di 30 provinsi dan dilaporkan 45,12% bayi mengalami gangguan perkembangan (Christiari et all., 2013). Bahwa penringnya untuk mengetahui status perkembangan anak karena setiap kelainan atau penyimpangan sekecil apapun bila tidak di deteksi apalagi tidak ditangani dengan baik akan mengurangi kualitas sumber daya manusia dikemudian hari.

Hamid (2008) menjelaskan bahwa sebanyak 13,5% anak balita di Indonesia merupakan kelompok usia berisiko tinggi mengalami gangguan perkembangan, berdasarkan data Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI, 2013) diperkirakan 5-10% anak

mengalami keterlambatan perkembangan dan sekitar 1-3% balita mengalami keterlambatan perkembangan umum (*global developmental delay*) namun angka kejadian keterlambatan perkembangan di Indonesia sampai saat ini belum ada data pasti karena penelitian tentang hal ini belum banyak dilaporkan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa Jakarta Selatan didapatkan jumlah siswa seluruhnya 30 anak. Dari hasil observasi pada tanggal 13 Oktober 2017 terdapat beberapa anak yang tidak aktif pada kelompok bermain, kurang aktif dengan temannya dan ada beberapa yang hanya duduk di dekat gurunya.

Dari hasil wawancara dari salah satu guru didapat informasi bahwa pada awal masuk pada tahun ajaran baru masih banyak anak yang menangis dan masih ingin ditemani oleh orangtuanya sampai akhir jam pelajaran selesai, dan pihak sekolah hanya memberikan waktu enam hari orangtua boleh menemani anaknya sampai jam pelajaran selesai karena untuk membantu adaptasi anak di sekolah. Tetapi jika setelah batas waktu yang diberikan anak tetap menangis maka orangtua harus tetap meninggalkan anaknya.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak usia prasekolah di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa Jakarta Selatan tahun 2017.

Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimental *One Group* dengan *Pre test-post test design* dengan sampel sebatanya 30 anak usia pra sekolah dan menggunakan formulir KPSP dalam mengukur perkembangan responden.

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui tentang perkembangan tumbuh kembang anak dengan nilai rata-rata perkembangan anak sebelum intervensi adalah 6,23 dengan standar deviasi 1,547, nilai skor terendah 3 dan nilai skor tertinggi 9. Selain itu, Berdasarkan tabel 4.1.3 diketahui tentang perkembangan tumbuh kembang anak dengan nilai rata-rata perkembangan anak sesudah intervensi dengan pemberian stimulasi, perkembangan anak mengalami peningkatan menjadi 9,23 dengan nilai standar deviasi menurun menjadi 0,728, nilai skor terendah 8 dan nilai skor tertinggi 10.

Tabel 1. Perkembangan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Sebelum Intervensi di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan 2017

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Perkembangan	6,23	6,00	1,547	3-9

Tabel 2 Perkembangan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Sesudah Intervensi di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan 2017

Variabel	Mean	Median	SD	Min-Max
Perkembangan	9,23	9,00	0,728	8-10

Tabel 3 Perkembangan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Intervensi di Raudhatul Athfal An-Nur Jagakarsa, Jakarta Selatan 2017

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre-test	6,23	1,54	0,28		
Post-test	9,23	0,72	0,13	0,000	30

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, menunjukkan bahwa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) diberikan intervensi dengan pendidikan kesehatan dengan media leaflet dan pemberian stimulasi didapatkan nilai $p = 0.000$ atau $p = <0,05$ yang berarti terdapat pengaruh terhadap peningkatan perkembangan anak sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberi intervensi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan stimulasi perkembangan anak dapat meningkatkan perkembangan anak yang mengalami keterlambatan atau status perkembangan meragukan.

Pembahasan

Hasil penelitian didapatkan peningkatan setelah diberikan intervensi dengan nilai skor terendah 8 dan nilai skor tertinggi 10 dengan nilai rata-rata 9,23. Hal ini disebabkan karena pemberian penkes kepada orangtua anak di Raudhatul Athfal A-Nur Jagakarsa Jakarta Selatan selama 3 minggu dengan menggunakan *leaflet* yang menarik perhatian, sehingga dapat menambah antusias responden yang membaca *leaflet* untuk mengetahui tentang stimulasi tumbuh kembang anak, selama pemberian penkes yang dilakukan oleh 3 orang yang masing-masing memegang kelompok sendiri agar lebih memahami apa yang dijelaskan oleh karena itu dibuat menjadi 3 kelompok, masing-masing kelompok menjelaskan tentang stimulasi tumbuh kembang anak dan mengajarkan ibu-ibu bagaimana cara memberikan stimulasi kepada anak dirumah selama 20 menit, kemudian setelah diberikan

penkes diharapkan membuat orangtua responden mempraktekan di rumah saat anak pulang sekolah dan menambah pengetahuan orangtua mengenai stimulasi tumbuh kembang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan memberikan stimulasi perkembangan anak dapat meningkatkan perkembangan anak yang mengalami keterlambatan atau status perkembangan meragukan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanty et al., (2014) didapatkan hasil setelah intervensi kecurigaan penyimpangan perkembangan turun menjadi 12/32 setelah 2 minggu dan 4/32 pada akhir intervensi ($p < 0,001$). Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Gultiano & King (2006) di Philipina membuktikan bahwa terjadi peningkatan perkembangan psikososial sebesar 6-11% pada anak usia 0-4 tahun yang dilakukan stimulasi selama 2 tahun. Hal tersebut dapat disesuaikan bahwa informasi yang diberikan tersampaikan dengan baik kepada responden, sehingga terjadi peningkatan yang signifikan dari jumlah responden yang tidak tahu menjadi tahu tentang stimulasi dan perkembangan anak menggunakan pendidikan kesehatan dengan media leaflet pada saat pemberian materi stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak.

Perkembangan adalah suatu proses yang terjadi secara simultan dengan pertumbuhan yang menghasilkan kualitas individu untuk berfungsi dan yang dihasilkan melalui proses pematangan dan proses pembelajaran dari lingkungannya

(Supartini, 2004). Menurut (Wong, 2008) menjelaskan tentang perkembangan sosial anak usia prasekolah pada tahap ini anak sudah dapat berhubungan dengan orang lain yang tidak dikenal dengan mudah dan mentoleransi perpisahan singkat dari orangtua dengan sedikit protes atau tanpa protes, dalam aspek kemandirian mereka mampu mengemukakan keinginan akan kemandirian dan melakukan secara mandiri karena perkembangan fisik dan kognitif yang semakin halus. Pada usia 4-5 tahun mereka hanya memerlukan sedikit bantuan jika perlu untuk berpakaian makan atau ke toilet (Wong, 2008).

Berdasarkan analisis peneliti pada penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan stimulasi anak terdapat peningkatan setelah diberikan intervensi dengan pemberian *leaflet* kemudian penkes tentang stimulasi tumbuh kembang anak, dan berdampak baik pada anak karena anak yang mengalami perkembangan tidak sesuai dan meragukan mengalami penurunan. Orangtuapun semakin sering melatih dan menerapkan stimulasi kepada anak-anaknya dirumah. Dari penelitian ini dapat dilihat bahwa stimulasi sangat penting bagi anak, jika anak tidak diberikan stimulasi anak dapat mengalami perkembangan yang tidak sesuai.

Kesimpulan

Hasil penelitian membuktikan bahwa berdasarkan perkembangan anak sebelum di intervensi dengan nilai rata-rata perkembangan 6,23 dengan standar deviasi 1,547, nilai skor terendah 3 dan nilai skor tertinggi 9. Sedangkan perkembangan anak sesudah diberikan intervensi mengalami peningkatan menjadi 9,23 dengan nilai standar deviasi menurun menjadi 0,728, nilai skor terendah 8

dan nilai skor tertinggi 10. Selain itu ada pengaruh stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak sebelum dan sesudah diberikan intervensi ($p \text{ value} = 0,000 <$).

Saran

1. Bagi Masyarakat. Hasil penelitian ini memberikan informasi untuk menegaskan bahwa orangtua harus selalu mengupayakan dalam memberikan stimulasi positif terarah pada anak usia prasekolah karena pada masa ini anak sangat perlu diberikan stimulasi. Orangtua juga harus mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahap perkembangannya untuk mencegah terjadinya keterlambatan perkembangan pada anak.
2. Bagi Tenaga Kesehatan. Hasil penelitian ini memberikan informasi untuk semua tenaga kesehatan agar selalu memperhatikan tentang stimulasi anak karena dunia pendidikan juga perlu dibantu oleh tenaga kesehatan untuk mengoptimalkan perkembangan anak sesuai dengan tahapannya.
3. Bagi penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini masih perlu dilakukan lebih lanjut mengenai perkembangan stimulasi tumbuh kembang anak di TK lain atau wilayah lain yang lebih luas, untuk menggunakan kelompok kontrol untuk membandingkan intervensi dan diharapkan lebih baik hasilnya dan juga untuk observasi tindakan intervensi yang dilakukan lebih di kontrol lagi sesuai jadwal selain itu juga peneliti selanjutnya bisa mengembangkan variabel penelitian terkait pengaruh stimulasi tumbuh kembang terhadap perkembangan anak.

Daftar Pustaka

- [1] Andriana, D., 2011, *Tumbuh Kembang & Terapi bermain pada*

- Anak. Jakarta: Salemba Medika: 2011
- [2] Ariyana, D. R., 2009. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Perkembangan*
- [3] Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-5 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Atfal 7 Semarang. *Jurnal Penelitian*, vol. 2, no 2, hal 11-20., Diakses pada 22 November 2017. dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkes/articel/view/235/244>
- [4] Azizah, N.N., 2012, *Gambaran Stimulasi Perkembangan oleh Ibu terhadap Anak Usia Prasekolah di TKIT Cahaya Ananda Depok*. Skripsi. Depok, Universitas Indonesia
- [5] Dwi, E., 2016 , *Perbandingan Hasil Deteksi Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah Antara Metode Pemeriksaan KPSP dengan Denver II di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Metro*. Skripsi Universitas Bandar Lampung., Diakses 1 Desember 2017 dari <http://digilib.unila.ac.id/21562/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- [6] Departemen Kesehatan RI, 2010, *Pedoman Penatalaksanaan Stimulasi, Deteksi, dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar*, Jakarta, hal 1-3
- [7] Fadlayana, E., 2013, *Pola Keterlambatan Perkembangan Balita di Daerah Pedesaan dan Perkotaan Bandung serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Sari Pediatri, hal 75-168
- [8] Hidayat, A.A.A ., 2008 , *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta, hal 25-26
- [9] Hidayat, N 2009, *Hubungan Tingkat Pemahaman Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Tingkat Kesesuaian Penggunaan Metode Pendidikan Anak Pada Pendidik Wanita di Bantul Yogyakarta* , *Jurnal Pusat Studi Wanita*, vol XIII, no 2, hal 53.
- [10] Kania, N., *Stimulasi Tumbuh Kembang Anak untuk Mencapai Tumbuh Kembang yang Optimal*. Diakses pada tanggal 26 November 2017 dari http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2010/02/stimulasi_tumbuh_kembang_anak_optimal.pdf;2016
- [11] Kusbiantoro, D., 2015, *Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Prasekolah di Taman Kanak-kanak ABA 1 Lamongan*. Skripsi STIKES Muhammadiyah Lamongan, diakses 20 Desember 2017 dari <http://stikesmuhla.ac.id/wp-content/uploads/jurnalsurya/jurnal%20April%20Vol.07%20No.01%20April%202015%20Pdf/84-91%20jurnal%20april%202015%20Dadang.pdf>
- [12] Marwah, S., 2012, *Pengaruh Bermain Aktif Terhadap Perkembangan Sosial Motorik Halus Anak Usia Prasekolah di TK Mawar Kabupaten Gowa*. Skripsi Universitas Islam Makassar, diakses 29 Desember 2017 dari <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/3188/1/Marwah%20Saleh.pdf>
- [13] Patmonodewo, S., 2003, *Pendidikan anak prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- [14] Papalia, D.E., 2003, *Human Developmant (psikologi perkembangan)*, edisi ke 2. Jakarta: Kencana
- [15] Rini ID., 2011, *Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang*

- Perkembangan Bicara dan Bahasa serta Stimulasinya pada Anak Usia Dini di RW 09 Kelurahan Tugu Depok*. Depok : Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- [16] Soetjiningsih, 2005, *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Balai Penerbit Buku Kedokteran EGC, hal 1-36
- [17] Susanty, Anne. Fadlyana, Eddy. Nataprawira, HM. 2014 *Manfaat Intervensi Dini Anak Usia 6-12 Bulan dengan Kecurigaan Penyimpangan Perkembangan*. *Majalah Kedokteran Bandung (MKB)*, Volume 46 No. 2, Diakses 20 Desember 2017 dari http://journal.fk.unpad.ac.id/index.php/mkb/article/view/275/pdf_131
- [18] Sri, M., 2012, *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang Stimulasi Perkembangan terhadap Praktik Ibu dalam Stimulasi Perkembangan Anak Usia 2-3 tahun di Desa Podosoko Sawangan Magelang*. Skripsi STIKES Aisyiyah Yogyakarta, Diakses 29 Desember 2017 dari http://digilib.unisayogya.ac.id/900/1/SRI%20MEKAWATI_08020109_6_NASKAH%20PUBLIKASI.pdf
- [19] Rahman, U, 2009, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*, *Lentera Pendidikan*, vol 12, no 1, hal 46-57.
- [20] Wong, Dona L., 2008 , *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Ed* , EGC, Jakarta, hal 109-118
- [21] Soetjiningsih. 2012. *Seri psikologi perkembangan. Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-Kanak akhir*. Jakarta: Prenada